PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 2 SUBTEMA 3 TENTANG ENERGI ALTERNATIF MELALUI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA SISWA KELAS IV-A DI MI KHOIRUL HUDA SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

ISMI AZIZAH

D07215019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

FEBRUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ismi Azizah
NIM	: D07215019
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Dasar / PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 15 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan

(Ismi Azizah)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ismi Azizah

NIM : D07215019

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 2 SUBTEMA 3 TENTANG ENERGI ALTERNATIF MELALUI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA SISWA KELAS IV-A DI MI KHOIRUL HUDA SIDOARJO.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Januari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Nadlir, M.Pd.I	Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
196807221996031002	197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ismi Azizah telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 07 Februari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Sulthon Masud,M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji II

Dr. Nur Wakhidah,M.Si
NIP. 197212152002122002

Penguji III

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji IV

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

ABSTRAK

Azizah, Ismi. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 2 Subtema 3 Tentang Energi Alternatif Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas IV-A di MI Khoirul Huda Sidoarjo. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiya dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. **Dosen Pembimbing: Drs. Nadlir, M.Pd., Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.**

Kata Kunci: Hasil belajar, Tema 2 Subtema 3 Energi Alternatif, Model CTL.

Latar belakang penelitian ini dilakukan karena penyampaian materi kurang dihubungkan dengan lingkungan sekitar, sehingga siswa merasa bosan dan menimbulkan penurunan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan tindakan perbaikan pada tema 2 subtema 3 tentang energi alternatif dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada tema 2 subtema 3 tentang Energi Alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-A di MI Khoirul Huda Sidoarjo. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 3 tentang Energi Alternatif dengan menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada kelas IV-A di MI Khoirul Huda Sidoarjo.

Metode penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang tiap siklusnya terdapat empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, dan dilakukan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-A MI Khoirul Huda Sidoarjo dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, tes tulis, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model CTL telah terlaksana dengan baik dan memperoleh peningkatan. Skor observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 77 (cukup), pada siklus II menjadi 92 (sangat baik). Hasil skor observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 72 (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 94 (sangat baik). 2) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat diukur dengan kemampuan siswa menyebutkan dan menjelaskan di depan kelas. Terbukti pada kegiatan pra siklus diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 47% (sangat kurang) dengan nilai rata-rata kelas 67 (kurang). kemudian pada siklus I meningkat dengan persentase 50% (sangat kurang) dengan nilai rata-rata kelas 69,5 (kurang) dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan persentase 84% (baik) dengan nilai rata-rata 85,5 (baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN MOTTO iii

HALAMAN PERSEMBAHAN.....iv

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....v

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI SKRIPSI.....vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL..... xiii

DAFTAR GAMBAR.....xiv

DAFTAR RUMUS..... xv

DAFTAR LAMPIRAN..... xvi

BAB I PENDAHULUAN

- **A. Latar Belakang.....1**
- **B. Rumusan Masalah.....5**
- **C. Tindakan yang Dipilih.....6**
- **D. Tujuan Penelitian 6**
- **E. Lingkup Penelitian.....7**
- **F. Signifikansi Penelitian.....10**

BAB II KAJIAN TEORI

- **A. Hasil Belajar 12**
  1. Pengertian Hasil Belajar.....12
  2. Tujuan Hasil Belajar 15
  3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar 22
  4. Indikator Hasil Belajar.....23
- **B. Pembelajaran Tematik.....23**
  1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Pembelajaran Tematik.....24
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....24
4. Evaluasi Pembelajaran Tematik.....25
C. Tema Selalu Berhemat Energi.....26
D. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) 34
1. Pengertian Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) 34
2. Karakteristik Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) 34
3. Langkah-langkah pembelajaran CTL 36
4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) 38
E. Signifikansi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Peningkatan Hasil Belajar Materi Energi Alternatif 39
F. **Tinjauan Penelitian Terdahulu 40**
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
A. Metode Penelitian……..... 42
B. Setting Penelitian …..... 47
C. Karakteristik Subjek Penelitian..... 47
D. Variabel yang Diteliti 47
E. Rencana Tindakan..... 48
F. Data dan Cara Pengumpulannya 50
1. Sumber Data 50
2. Teknik Pengumpulan Data 51
3. Teknik Analisis Data 53
G. Indikator Kinerja 56
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 58
1. Pra Siklus 59
2. Siklus I 60
3. Siklus II 72
B. Pembahasan 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Tema2 Subtema 3 Tentang Energi Alternatif 83
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tema 2 Subtema 3 Tentang Energi Alternatif 84

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 89

B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA.....91

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Daftar tema kelas IV SD/MI Revisi 2017……26

2.2 Daftar Subtema Selalu Berhemat Energi Revisi 2017…….....27

2.3 Perbandingan Hasil Penelitian……...40

3.1 Perbedaan Karakteristik PTK dengan Penelitian Formal……..43

3.2. Skala Penilaian Aktivitas Guru.....52

3.3 Skala Penilaian Aktivitas Siswa……52

3.4 Kriteria Hasil Belajar.....56

4.1 Daftar Wawancara Guru Kelas Pra Siklus.....59

4.2 Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan Siswa Siklus I……...…68

4.3 Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan Siswa Siklus II……79

4.4 Daftar Hasil Penelitian……...88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar

3.1 Prosedur PTK model Kurt Lewin……..45

4.1 Persiapan Belajar Siswa……..…62

4.2 Siswa Memberikan Contoh di Depan Kelas……..…63

4.3 Siswa Berdiskusi dengan Kelompok…….....64

4.4 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi……64

4.5 Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi……..…65

4.6 Pemberian Reward……75

4.7 Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Soal Evaluasi……76

4.8 Diagram Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa……84

4.9 Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas……86

4.10 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa……..87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus

3.1 Nilai Individu……...55

3.2 Nilai Rata-Rata……55

3.3 Ketuntasan Hasil Belajar……56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah
Lampiran 2 Surat Tugas
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
Lampiran 4 Surat Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 5 Kartu Konsultasi Skripsi
Lampiran 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1
Lampiran 7 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 2
Lampiran 8 Validasi RPP Siklus 1
Lampiran 9 Validasi RPP Siklus 2
Lampiran 10 RPP Siklus 1
Lampiran 11 RPP Siklus 2
Lampiran 12 Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus
Lampiran 13 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1
Lampiran 14 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 2
Lampiran 15 Lembar Kerja Siswa
Lampiran 16 Materi Tema 2 Subtema 3 Tentang Energi Alternatif
Lampiran 17 Hasil Wawancara Guru Kelas IV-A
Lampiran 18 Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata "didik" yang memiliki banyak arti, diantaranya pelihara, bina, latih, menuntun, dan mengarahkan. Ketika ditambahkan imbuhan "pe-kan", artinya menjadi proses pengajaran atau tindakan mendidik atau melatih.

Menurut UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Secara bahasa, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut sudut pandang luas, pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan sesuatu hal yang telah diketahui itu".[2]

---

[1] Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003, *tentang SISDIKNAS*.
[2] Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2008), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Tujuan utama pendidikan di setiap negara pada dasarnya sama, yaitu untuk menghasilkan warga Negara mandiri yang bertanggung jawab terhadap hidupnya sendiri dan mampu bekerja sama dengan orang-orang di sekitarnya.[4] Jadi, pendidikan mengandung arti menciptakan peserta didik menjadi seseorang yang berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat melalui proses pengajaran sendiri (otodidak) maupun dari pengajaran orang lain.

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.[5] Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pengajaran.[6]

Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil yang disebut hasil pengajaran, atau dikenal dengan istilah tujuan pembelajaran atau

---

[3] Undang-Undang,…… .
[4] Sunaryo Kartadinata, dkk., *Pendidikan Kedamaian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 7.
[5] Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), 61.
[6] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil belajar. Tetapi, agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi dengan baik. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.[7] Hal ini dijelaskan dalam hadist riwayat Bukhari, yakni :

مَنْ يُّرِدِاللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ , وَاِنَّمَاالعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ

Artinya : "Apabila Allah menginginkan kebaikan bagi seseorang maka dia diberi pendalaman dalam ilmu agama. Sesungguhnya memperoleh ilmu hanya dengan belajar".[8]

Selain ditentukan oleh kemampuan guru, keberhasilan dalam proses belajar mengajar juga ditentukan oleh semangat siswa untuk belajar secara maksimal, bahan belajar dan upaya penyediaannya, alat bantu belajar dan penyediaannya, suasana belajar dan upaya pengembangannya dan memperhatikan kondisi subjek yang belajar dan upaya penyiapan dan pemenuhannya. Jika ketentuan tersebut tidak diterapkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar siswa bisa dikatakan rendah.

Rendahnya hasil belajar juga terlihat dalam mata pelajaran Tematik tema 2 subtema 3 tentang Energi Alternatif berdasarkan hasil observasi di kelas IV-A dan wawancara guru kelas IV-A di MI Khoirul Huda Sidoarjo,

[7] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 30.
[8] Muhammad Faiz Almath, *1100 hadits terpilih*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kemampuan belajar dalam pembelajaran tematik siswa yang variatif, karena peralihan dari kelas 3 yang menggunaan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013. Serta kurangnya metode atau strategi, media pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa bosan dan menimbulkan penurunan hasil belajar.

Cara penyampaian materi kurang menarik bagi siswa, sehingga kondisi yang terjadi dalam proses belajar mengajar kurang kondusif. Perhatian guru terhadap siswa kurang, sehingga siswa merasa tidak diperhatikan. Guru hanya berpedoman pada buku LKS yang ada dan tidak menggunakan sumber-sumber yang lain. Sekolah ini hanya memiliki satu buah LCD proyektor, sehingga penggunaannya harus bergantian dengan kelas yang lain.

Selain itu belum tersedianya media pembelajaran yang berbasis komputer serta keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasionalkan komputer membuat pembelajaran dilaksanakan secara konvensional tanpa media pembelajaran, serta penyampaian materi kurang dihubungkan dengan lingkungan sekitar.[9]

Hasil belajar siswa materi energi alternatif sebagian besar siswa mendapat nilai yang kurang memuaskan. Nilai KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut pada pelajaran Tematik yaitu 70, akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh dari 32 siswa yaitu 67. 15 siswa yang mencapai KKM dengan

[9] Hasil Observasi kelas dan wawancara, Bapak Sufa`atur Rozaq, Senin, 01 Oktober 2018, di MI Khoirul Huda Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosentase 47%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran Tematik tema 2 subtema 3 tentang Energi Alternatif.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan model pembelajaran CTL yang harus diterapkan oleh guru supaya hasil belajar siswa meningkat. Menurut Elaine B. Johnson, dalam *CTL* mengatakan, "Sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka".[10]

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 2 Subtema 3 tentang Energi Alternatif Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas IV-A di MI Khoirul Huda Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada tema 2 subtema 3 tentang Energi Alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-A di MI Khoirul Huda Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 3 tentang Energi Alternatif dengan menerapkan model pembelajaran

[10] Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada kelas IV-A di MI Khoirul Huda Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk latar belakang dan rumusan masalah yang dihadapi dalam peningkatkan hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 3 tentang energi alternatif yaitu melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV-A di MI Khoirul Huda Sidoarjo.

Dengan menggunakan model ini, guru lebih mudah menyampaikan materi secara langsung, penyampaian materi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini juga sesuai untuk materi tentang energi alternatif yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami materinya, dan sesuai dengan karakter siswa yang bervariatif, suka dengan hal-hal baru dan nyata. Jadi, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan hasil belajar siswa tentang energi alternatif meningkat.

D. Tujuan Penelitian

Mengamati masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran Tematik pada siswa kelas IV-A di MI Khoirul Huda Sidoarjo, maka diperlukan adanya usaha-usaha agar terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Adapun tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada tema 2 subtema 3 tentang Energi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-A di MI Khoirul Huda Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 3 tentang Energi Alternatif dengan menerapkan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada kelas IV-A di MI Khoirul Huda Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa terfokus dan tuntas, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini.

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas IV-A MI Khoirul Huda Sidoarjo semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 dengan jumlah siswa 32.
2. Penerapan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), diterapkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV-A di MI Khoirul Huda Sidoarjo pada mata pelajaran tematik tentang energi alternatif.
3. Kompetensi Inti
   1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
   2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman, dan guru.

3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku.

4. Kompetensi Dasar

IPS

3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

IPA

3.5 Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (air, angin, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Indikator

IPS

3.1.1 Mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya.

3.1.2 Menyebutkan jenis-jenis sumber daya alam dan pemanfaatannya.

3.1.3 Menjelaskan macam-macam sumber daya alam dan pemanfaatannya.

IPA

3.5.1 Mengidentifikasi manfaat sumber energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.

3.5.2 Menyebutkan jenis-jenis energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.

3.5.3 Menjelaskan macam-macam energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.

6. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dimaksudkan sebagai kemampuan siswa dalam mengaitkan materi energi alternatif dengan kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Guru
   a. Guru mengetahui kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.
   b. Guru memperoleh pengetahuan tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam rangka peningkatan hasil belajar energi alternatif pada siswa kelas IV-A di MI Khoirul Huda Sidoarjo.
   c. Kendala-kendala yang dihadapi saat penelitian sangat membantu untuk meningkatkan pembelajaran tematik selanjutnya.
2. Bagi Siswa
   a. Dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa meningkat.
   b. Pengetahuan siswa lebih luas.
   c. Hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.
3. Bagi Sekolah
   a. Memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan.
   b. Meningkatkan kredibilitas dan kualitas sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi Masyarakat

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan yang melakukan penelitian tindakan kelas meningkat.

5. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk bekal mengajar kelak terhadap peserta didik yang akan diajar, dan juga dapat menumbuhkan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar menurut bahasa adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.[1] Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat dari ahli yang menyebutkan yang dimaksud belajar adalah sebagai berikut :

a. Nurrohim menjelaskan pengertian belajar menurut pendapat Robert M. Gagne, mengemukakan bahwa: *Learning is change in human disposition or capacity, which persists over a period time, and which is not simply ascribable to process a groeth*. Menurutnya belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan karena proses perubahan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dari dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.

[1] Ricky Arnold Nggili, *BelajarAny Where*, (Salatiga: Guepedia, 2015), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai hasil dari suatu latihan atau pengalaman.[2]

c. Hilgard mengatakan bahwa: "*Learning is the process by which an activity originates or is changed through responding to a situation, provide the changes can not be attributed to growth or the temporary state or the organism as in fatique or under drugs.* Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan, sementara seseorang seperti kelelahan atau di bawah pengaruh obat-obatan". Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui pengalaman (latihan) bukan dengan sendirinya berubah karena kematangan atau keadaan sementara.

d. Menurut Klein, … *learning can be defined as an experiential process resulting in a relatively permanen change in behavior that cannot be explained by temporary states, maturation, or innate response tendencies.* Dari kutipan di atas, dapat dikatakan bahwa … belajar dapat didefinisikan sebagai hasil proses eksperimental dalam

[2] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang tidak dapat diucapkan dengan pernyataan sesaat.[3]

e. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.[4]

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti mengambil pengertian belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam keadaan sadar oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh suatu pemahaman atau pengetahuan baru yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang bersifat relatif baik dalam bertindak dan berpikir.

Makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.[5]

---

[3] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 13-14.
[4] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 27.
[5] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar ini dinyatakan dalam rumusan tujuan. Oleh karena setiap mata pelajaran atau bidang studi menuntut hasil belajar yang berbeda dari mata pelajaran atau bidang studi lain maka banyak para ahli yang mengemukakan jenis-jenis hasil belajar.

2. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Uno, tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi pembelajaran. Krathwohl, Bloom, & Masia memilih taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yakni kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotorik.

Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya di sini akan diuraikan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Aspek Kognitif

Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri atas enam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah sampai ke paling tinggi, yaitu:

1) *Remember* (mengingat)
   a) *Recognizing* (pengenalan)
   b) *Recalling* (pengingatan)
2) *Understand* (memahami)
   a) *Interpreting* (penafsiran)
   b) *Exemplifying* (pemberian contoh)
   c) *Classifying* (penggolongan)
   d) *Summarizing* (peringkasan)
   e) *Inferring* (penyimpulan)
   f) *Comparing* (membandingkan)
   g) *Explaining* (menjelaskan)
3) *Apply* (menerapkan)
   a) *Executing* (pelaksanaan)
   b) *Implementing* (menerapkan)
4) *Analyze* (menganalisis)
   a) *Differentiating* (perbedaan)
   b) *Organizing* (pengaturan)
   c) *Attributing* (penentuan)
5) *Evaluate* (mengevaluasi)
   a) *Checking* (pemeriksaan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) *Critiquing* (mengkritisi)

6) *Create* (menciptakan)

a) *Generating* (membangkitkan)

b) *Planning* (merencanakan)

c) *Producing* (memperoduksi)

a. Aspek Afektif

Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Uno, ada lima tingkat afeksi dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian.

Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memerhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu, seperti keinginan membaca, mendengar musik atau bergaul dengan orang yang mempunyai ras berbeda. Kemauan menanggapi merupakan kegiatan yang merujuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas terstruktur, menaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, menyelesaikan tugas di laboratorium atau menolong orang lain.

Berkeyakinan berkenaan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu, seperti menunjukkan kepercayaan terhadap sesuatu, apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu, sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmiah atau kesungguhan (komitmen) untuk melakukan suatu kehidupan sosial.

Menurut Krathwohl, Bloom, & Masia, ranah adalah suatu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi (penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu (1) *receiving* (penerimaan), (2) *responding* (partisipasi), (3) *valuing* (penilaian/penentuan sikap), (4) *organization* (organisasi), (5) *characterization by value or value complex* (pembentukan pola hidup).

Menurut Depdiknas, aspek afektif yang bisa dinilai di sekolah, yaitu sikap, minat, nilai, dan konsep diri, yang akan dijabarkan, sebagai berikut.

1) Sikap

Sikap adalah perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek. Objek ini bisa berupa kegiatan atau mata pelajaran. Sikap siswa terhadap mata pelajaran, misalnya sains, harus lebih positif setelah siswa mengikuti pelajaran sains. Jadi, sikap siswa setelah mengikuti pelajaran lebih positif dibandingkan sebelum mengikuti pelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dala melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu, guru dalam membuat rencana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran termasuk pengalaman belajar siswa yang memuat sikapnya menjadi lebih positif.

2) Minat

Minat bertujuan untuk memperoleh informasi tentang minat siswa terhadap suatu mata pelajaran yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan minat siswa terhadap suatu mata pelajaran. Sekolah yang memenuhi keinginan siswa akan mampu meningkatkan minat siswa terhadap suatu objek atau kegiatan. Oleh karena itu, disarankan agar tujuan pembelajaran seperti yang tercantum pada kompetensi dasar harus disertai dengan peningkatan minat siswa, walau tidak tertulis, tetapi dalamnya sudah tersirat.

3) Nilai

Nilai adalah keyakinan seseorang tentang keadaan suatu objek atau kegiatan, misalnya keyakinan akan kemampuan siswa. Kemungkinan ada yang berkeyakinan bahwa prestasi siswa sulit untuk ditingkatkan. Nilai menjadi pengatur penting dari minat, sikap, dan kepuasan. Oleh karenanya sekolah harus menolong siswa menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna bagi siswa.

4) Konsep diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep diri digunakan untuk menentukan jenjang karier siswa, yang dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, maka bisa dipilih alternatif karier yang tepat bagi diri siswa.

b. Aspek Psikomotorik

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan. Urutan dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks, yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.

Persepsi berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan. Kesiapan berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan. Kesiapan berkenaan dengan melakukan suatu kegiatan, termasuk di dalamnya mental set (kesiapan mental), *physical set* (kesiapan fisik), atau *emotional set* (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan suatu tindakan.

Mekanisme berkenaan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran, seperti menulis halus, menari atau menjahit.

Respons terbimbing seperti meniru (imitasi) atau mengikuti, mengulangi perbuatan yang diperintakan atau ditunjukkan oleh orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain, dan melakukan kegiatan coba-coba (*trial and error*). Kemahiran adalah penampilan gerakan motorik dengan keterampilan penuh. Kemahiran yang dipertunjukkan biasanya cepat dengan hasil yang baik, tetapi menggunakan sedikit tenaga seperti keterampilan menyetir kendaraan bermotor.

Adaptasi berkenaan dengan keterampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi (membuat perubahan) pada pola geraan sesuai situasi dan kondisi tertentu, seperti pada orang yang bermain tenis, pola-pola gerakan disesuaikan dengan kebutuhan memetahkan permainan lawan. Organisasi menunjukkan kepada penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu.[6]

Dapat disimpulkan dari tujuan atau hasil belajar digolongkan menjadi tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Domain afektif berkenaan dengan sikap dan nilai.

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, kebiasaan

[6] Darmansyah, *Strategi Pembealajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 38-45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, motivasi belajar. Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak dari siswa.

Pembagian hasil belajar ke dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik sifatnya tidak terpisah secara tegas. Artinya, kalau guru mengembangkan hasil belajar kognitif tidak berarti guru tersebut tidak mengembangkan hasil belajar afektif dan psikomotorik. Pembagian ini dilakukan mengingat setiap mata pelajaran memiliki ciri-ciri tertentu yang mendapat tugas untuk mengembangkan hasil belajar tertentu pula.[7]

Dapat disimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu aspek dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif.

4. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk., menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut: a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. b. Faktor eksternal adalah

[7] Asep Herry Hernawan, dkk., *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 10.23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.[8]

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pelaksanaan model pembelajaran menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran Tematik.

5. Indikator Hasil Belajar

Sedangkan Djamarah dan Zain menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut, yaitu:

a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.[9]

B. PEMBELAJARAN TEMATIK

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep

[8] Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FPI-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan,* (Bandung: IMTIMA, 2007), 329.
[9] Ahmad Susanto, *Teori* . . . , 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pendekatam ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalk, termasuk piaget yang menekankan bahwa *pembelajaran itu haruslah bermakna dan beriorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak*. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

2. Manfaat Pembelajaran Tematik

Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran tematik adalah:

a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

b. Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.

c. Pembelajaran menjadi utuh, sehingga siswa akan mendapatkan pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dengan adanya pemanduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

a. *Berpusat pada siswa*. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebaigai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. *Memberikan pengalaman langsung.* Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (kongkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. *Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas*. Dalam pembealajaran tematik pesmisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.[10]

4. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator pada tiap-tiap mata

[10] Syaifurahman, dkk., *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), 93-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), hasil belajar dan indikator mata pelajaran.

Nilai akhir pada laporan (raport) dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran yang terdapat pada kelas IV, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, PPKn, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, PJOK.[11]

C. TEMA SELALU BERHEMAT ENERGI

Tema digunakan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Tema juga berperan sebagai pemersatu beberapa mata pelajaran yang berkaitan. Mata pelajarannya yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, Seni Budaya, Prakarya dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Dalam kurikulum 2013, tema sudah disiapkan oleh pemerintah dan sudah dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembelajaran.[12]

Tabel 2.1
Daftar tema kelas IV SD/MI Revisi 2017

Semester I	Semester II
1. Indahnya Kebersamaan	6. Indahnya Negeriku
2. Selalu Berhemat Energi	7. Cita-citaku
3. Peduli Terhadap Makhluk Hidup	8. Tempat Tinggalku

[11] Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 223.
[12] Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2017), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Berbagai Pekerjaan	9. Makanan Sehat dan Bergizi
5. Pahlawanku	

Tema Selalu Berhemat Energi merupakan tema ke-2 dalam pembelajaran tematik kelas IV, tema tersebut terdapat beberapa subtema, tiap subtema terdapat 6 pembelajaran, peneliti memfokuskan penelitian pada tema 2, subtema 3, pembelajaran ke-1. yakni:

Tabel 2.2
Daftar Subtema Selalu Berhemat Energi Revisi 2017

Subtema 1	Sumber Energi
Subtema 2	Manfaat Energi
Subtema 3	Energi Alternatif

1. Subtema Selalu Berhemat Energi

IPA

Energi berkaitan sangat erat dengan kehidupan di muka planet bumi ini. Dari segi bahasa, energi didifinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan kerja atau usaha. Alam telah menyediakan sumber energi secara gratis dan berlangsung terus-menerus dengan laju yang cukup konstan untuk seluruh makhluk hidup dalam bentuk radiasi sinar matahari. Namun untuk mendukung aktivitas hidup manusia di muka bumi, manusia juga masih memerlukan tambahan energi dalam bentuk bahan bakar fosil dan sebagainya.[13]

[13] Mukhlis Akhadi, *Ekologi Energi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber energi alternatif merupakan sumber energi yang bukan sumber energi tradisional. Sumber energi tradisional adalah bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak, dan gas alam. Sumber energi alternatif, yaitu energi yang dipakai untuk mengganti energi dari minyak bumi. Energi alternatif yang dikembangkan saat ini memanfaatkan sumber energi yang tersedia di alam dan tidak akan habis, yaitu matahari, angin, air, dan panas bumi.

Pada masa modern saat negara-negara maju banyak yang berpindah ke pemakaian energi-energi alternatif yang ramah lingkungan, biasanya sebagai tenaga penggerak untuk pembangkit listrik. Indonesia harus mengawali juga pengembangan energi alternatif tersebut. Berikut contoh sumber energi alternatif yang ada di alam. Semua bisa dipakai untuk menukar sumber energi paling utama sekarang ini, yaitu bahan bakar fosil.[14]

1) Energi Matahari (*Solar Energy*)

Matahari merupakan sumber energi utama di bumi. Hampir semua energi yang berada di bumi berasal dari matahari. Energi panas yang dihasilkan dapat digunakan untuk memanaskan ruangan, memanaskan air, menjemur hasil panen, dan membuat garam. Energi matahari dapat juga diganti jadi energi listrik. Listrik dibuat dengan mengubah energi matahari memakai sel

[14] Siti Samsiyah, dkk., *Selalu Berhemat Energi*, (Sukoharjo: Pustaka Bengawan, 2013), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surya yang terbagi dalam rangkaian panel yang dikenal panel surya.

2) Energi Angin (*Wind Power*)

Angin adalah gerakan udara di permukaan bumi yang terjadi karena tekanan udara. Energi angin yaitu energi yang datang dari hembusan angin. Belanda telah mulai sejak dahulu memakai angin untuk dipakai sebagai energi. Kincir angin di Belanda dipakai untuk memompa air irigasi. Kincir angin di Belanda memiliki bentuk besar dan tampak berat, hingga putarannya lambat. Walau demikian, baling-baling yang besar dan berat itu bisa membuahkan tenaga yang besar juga. Energi angin dapat juga dipakai untuk membuahkan listrik dengan memakai kincir angin yang disambung memakai generator yang bisa membuahkan listrik (turbin angin). Angin telah dimanfaatkan sejak dulu sebagai sumber energi pada perahu layar dan kincir angin tradisional.[15]

3) Energi Air (*Hydropower*)

Air merupakan salah satu sumber energi yang sangat besar. Sebagai sumber energi, air dapat terbarukan, yang secara terus menerus tersirkulasi oleh penguapan dan peresapan yang terjadi dalam sirkulasi air. Sirkulasi air dimulai dari panas matahari

[15] Komunitas Dian Aksara, *Energi Alternatif*, (Bogor: Yudhistira, 2007), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan air danau dan lautan menguap untuk membentuk awan. Kemudian air tersebut jatuh kembali ke bumi membentuk hujan dan salju dan mengalir melalui sungai dan aliran lain menuju lautan. Air yang deras merupakan sumber energi gerak. Energi itu biasa dimanfaatkan sebagai pembangkit tenaga listrik. Oleh karena itu, di PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air) dibuat bendungan air di tempat yang tinggi. Air yang dibendung tersebut, kemudian dialirkan menurun sehingga akan mengalir, seperti air terjun yang deras.

4) Energi Panas Bumi (*Geothermal*)

Energi panas bumi (energi geotermal) merupakan energi yang berasal dari panas yang disimpan di bawah permukaan bumi. Pusat bumi terbentuk dari lapisan batuan yang sangat panas. Hal itu menunjukkan bahwa bumi merupakan sumber energi panas yang sangat besar.

5) Gelombang air laut (*Ocean Wave Power*)

Gelombang air laut saat memecah di pantai menghasilkan banyak energi. Energi ini dapat diubah menjadi energi listrik. Prinsip kerjanya yaitu dengan menyatukan energi gelombang laut untuk memutar turbin generator. Sekarang ini sebagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara sudah berani meningkatkan potensi dari energi paling baru ini.

6) Energi gas alam

Gas alam, yaitu gas yang terkumpul di bawah tanah dengan beragam jenis komposisi kombinasi hidrokarbon yang memiliki daya tekan tinggi. Gas alam sesudah diproses kita kenal dengan nama elpiji. Terkecuali untuk memasak, gas ini dapatlah dipakai untuk kendaraan bermotor, bahkan juga menggerakkan mesin-mesin pabrik. Gas ini telah banyak digunakan untuk pembangkit tenaga listrik (PLTG).

7) Energi nuklir

Energi nuklir, yaitu sumber energi yang datang dari reaksi berantai beberapa bahan radioaktif yang berlangsung dalam satu reaktor. Energi nuklir ini tak pancarkan gas rumah kaca dan tak mengakibatkan pemanasan global. Telah banyak negara yang mulai sejak lama meningkatkan potensi energi nuklir ini, misalnya Jepang. Di sana, nyaris semua keperluan listriknya datang dari tenaga nuklir. Walau demikian, pemakaian nuklir dibayangi oleh masalah lingkungan dan kesehatan. Kebocoran radiasi membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan hidup. Radiasinya bisa menyebabkan kanker, cacat keturunan, bahkan juga kematian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Bahan bakar bio

Bahan bakar bio merupakan bahan bakar yang berasal dari makhluk hidup, baik hewan maupun tumbuhan. Bahan bakar bio yang berasal dari tumbuhan di antaranya tumbuhan berbiji yang mengandung minyak, seperti bunga matahari, jarak, kelapa sawit, kacang tanah, dan kedelai. Bahan bakar tersebut dikenal sebagai biodiesel. Biodiesel dapat digunakan untuk menggantikan solar. Singkong, ubi, jagung, dan sagu dapat diubah menjadi bioetanol. Bioetanol dapat menggantikan bensin ataupun premium. Bahan bakar bio juga dapat berasal dari kotoran ternak. Bahan bakar tersebut dikenal sebagai biogas. Kotoran ternak yang ada dimasukkan ke dalam ruangan bawah tanah (lubang). Selain itu, bahan bakar ini dapat juga dimanfaatkan untuk bahan bakar kendaraan bermotor.

IPS

Minyak Jarak Sebagai Sumber Energi Alternatif

Minyak jarak mulai dikenal sebagai sumber energi alternatif biodiesel. Biodiesel dihasilkan dari minyak yang diperoleh dari biji tanaman jarak yang banyak tumbuh di daerah tropis seperti di Indonesia.

Minyak jarak dari biji tanaman pagar ini mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai tanaman penghasil minyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengganti bahan bakar minyak bumi, karena memiliki beberapa keunggulan. Salah satu keunggulan minyak jarak adalah tanaman ini mudah dibudidayakan, sehingga dapat menjamin ketersediaan bahan mentahnya. Proses pengolahannya cukup sederhana sehingga mudah dilakukan oleh masyarakat umum, tidak memerlukan teknologi yang tinggi sehingga biaya investasinya terbilang murah.

Minyak jarak juga dimanfaatkan untuk minyak rambut dan minyak pijat. Kemasan minyak jarak dibuat lebih praktis sehingga memudahkan penggunanya. Minyak jarak dapat ditemui di pasar-pasar modern atau di warung. Pemanfaatan minyak jarak ini telah memberikan kesempatan yang baik dalam bidang pekerjaan. Saat penanaman pohon jarak sampai panen, dibutuhkan tenaga. Begitu pula saat tanaman diolah menjadi minyak tentunya membutuhkan para ahli untuk membuatnya. Belum lagi kemasan yang menarik. Pasti dibutuhkan tangan-tangan terampil untuk mengemasnya. Pemanfaatan minyak jarak yang banyak selain berdampak positif tentunya juga akan memberikan dampak yang kurang menguntungkan bagi masyarakat.[16]

[16] Angi St. Anggari, dkk., *Selalu Berhemat Energi*, (Jakarta: pusat kurikulum dan perbukuan, 2017), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)

1. Pengertian Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

CTL adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna yang ada pada bahan ajar, dengan menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan kultural. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem ini mencakup 8 komponen, yaitu membuat hubungan yang bermakna, melahirkan kegiatan yang signifikan, belajar sendiri secara teratur, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif, mencapai standar tinggi, dan menggunakan penilaian otentik.[17]

Model CTL memiliki tujuh komponen utama, yaitu kontruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, penilaian sebenarnya. Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh prinsip tersebut dalam pembelajarannya.[18]

2. Karakteristik *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah bentuk pembelajaran yang memiliki karakteristik, sebagai berikut:

---

[17] Jamal Ma`mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), 52-53.
[18] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keadaan yang memengaruhi langsung kehidupan siswa dan pembelajarannya.

b. Dengan menggunakan waktu/kekinian, yaitu masa yang lalu, sekarang, dan yang akan datang.

c. Lawan dari *textbook centered.*

d. Lingkungan budaya, sosial, pribadi, ekonomi, dan politik.

e. Belajar tidak hanya menggunakan ruang kelas, bisa dilakukan di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

f. Mengaitkan isi pelajaran dengan dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

g. Membekali siswa dengan pengetahuan yang fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lain, dari satu konteks ke konteks lain.

h. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik, sehingga tampak perubahan perilaku peserta didik.

Model CTL disebut juga REACT, yaitu *relating* (belajar dalam kehidupan nyata), *experiencing* (belajar dalam konteks eksplorasi, penemuan, dan penciptaan), *appliying* (belajar dengan menyajikan pengetahuan untuk kegunaannya), *cooperating* (belajar dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konteks interaksi kelompok), dan *transferring* (belajar dengan menggunakan penerapan dalam konteks baru atau konteks lain).[19]

3. Langkah-langkah Pembelajaran CTL

1) Kegiatan Awal

a. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

b. Apersepsi sebagai penggalian awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.

d. Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

2) Kegiatan Inti

a. Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan.

b. Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru.

[19] Ahmad Susanto, *Teori* . . . , 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.

d. Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.

e. Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.

f. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

a. Guru dan siswa membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal cerita perkalian bilangan.

b. Siswa mengerjakan lembar tugas.

c. Siswa menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain, kemudian guru bersama siswa membahas penyelesaian lembar tugas sekaligus memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil (ini dapat dilakukan apabila waktu masih tersedia).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL)

1) Kelebihan

a. Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.

b. Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.

c. Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.

d. Materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.

2) Kekurangan

a. Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilakukan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.[20]

[20] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 43-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dimungkinkan ada siswa yang mengalami kesulitan karena belum terbiasa kerja mandiri.[21]

E. SIGNIFIKANSI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DENGAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI ENERGI ALTERNATIF

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang sangat sesuai digunakan untuk pembelajaran tematik karena model pembelajaran ini membantu siswa dalam memahami makna yang ada pada bahan ajar, dengan menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan kultural.

Mengaitkan isi pelajaran dengan dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Belajar tidak hanya menggunakan ruang kelas, bisa dilakukan di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Signifikansi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan peningkatan hasil belajar materi IPA yaitu model pembelajaran ini dipercaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa,

[21] Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbukti dari penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Resmiyati Nur Afiyah.[22]

Pada pembelajaran tematik materi energi alternatif, siswa masih belum banyak mengetahui macam-macam energi alternatif yang ada di alam itu apa saja, dan bentuk pemanfaatannya bagaimana. Dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa belajar secara konteks sehingga mudah mengetahui macam-macam energi alternatif. Selain itu, siswa juga senang dan tidak cepat bosan seperti pada penyajian materi secara *teacher center*.

F. TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Tabel 2.3
Perbandingan Hasil Penelitian

Penulis	Judul Penelitian	Kesimpulan Penelitian
Aminatus Zulfa	Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Naratif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siswa Kelas III MI Darun Najah Sidoarjo	Proses Penelitian dilakukan dua siklus. Dengan persentase ketuntasan

[22] Resmiyati Nur Afiyah, "Pengaruh Penggunaan Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gerak dan Energi", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		84,84% (baik).
Siti Hamidah	Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Dalam Soal Cerita Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas III MI Darul Hijroh Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018	Proses Penelitian dilakukan dua siklus. Dengan persentase ketuntasan 90,58% (sangat baik).

Saya mengambil judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 2 Subtema 3 Tentang Energi Alternatif Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas IV-A Di MI Khoirul Huda Sidoarjo". Perbedaannya pada penelitian terdahulu adalah pada materi yang saya teliti, dan tempat penelitiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research.* Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas untuk membantu menyelesaikan permasalahan pendidikan dan meningkatkan keprofessionalan dalam praktik pembelajaran.

Menurut Burns yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.[1]

Praktik Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan secara efektif oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas utamanya mengajar. Praktik Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara logis dan sistematis, serta jujur dalam pelaporannya akan menjadi masukan yang sangat berharga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang secara langsung akan berdampak terhadap perbaikan manajemen sekolah secara keseluruhan.[2]

Melalui PTK, guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif, dan bukan ditujukan untuk memperoleh ilmu

[1] Wina Sanjaya, *Penelitan Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 25.
[2] Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru dari penelitian tindakan yang dilakukannya. Dengan kata lain, tujuan utama PTK adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran, bukan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Meskipun demikian, PTK sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.[3]

Guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Dengan penerapan hasil-hasil PTK secara berkesinambungan diharapkan PBM di sekolah tidak kering dan membosankan serta menyenangkan siswa. Atau dengan istilah yang lebih populer adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).[4]

Berikut ini perbedaan karakteristik PTK dengan penelitian formal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Raka Joni, Kardiawarman, & Hadisubroto, berikut ini.[5]

Tabel 3.1
Perbedaan Karakteristik PTK dengan Penelitian Formal

No.	Dimensi	PTK	Penelitian Formal
1.	Motivasi	Tindakan	Kebenaran

[3] Mulyasa, *Praktik . . . ,* 90.
[4] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 46.
[5] IGAK Wardhani, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 1.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Sumber masalah	Diagnosis status	Induktif-Deduktif
3.	Tujuan	Memperbaiki praktik, sekarang dan di sini	Verifikasi & menemukan pengetahuan yang dapat digeneralisasikan
4.	Peneliti yang terlibat	Pelaku dari dalam (guru)	Orang luar yang berminat
5.	Sampel	Kasus khusus	Sampel yang representative
6.	Metodologi	Longgar tetapi berusaha objektif-jujur-tidak memihak (*impartiality*)	Baku dengan objektivitas dan ketidakmemihakan yang terintegrasi (*build-in objectivity & impartiality*)
7.	Penafsiran	Untuk memahami praktik melalui refleksi oleh praktisi yang membangun	Mendeskripsikan, mengabstraksi, serta menyimpulkan dan membentuk teori oleh ilmuwan
8.	Hasil akhir	Siswa belajar lebih baik	Pengetahuan, prosedur,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		(proses dan produk)	atau materi yang teruji

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sederhana dari Kurt Lewin yang dalam satu siklus terdapat empat langkah, yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), (4) dan refleksi (*reflecting*).[6]

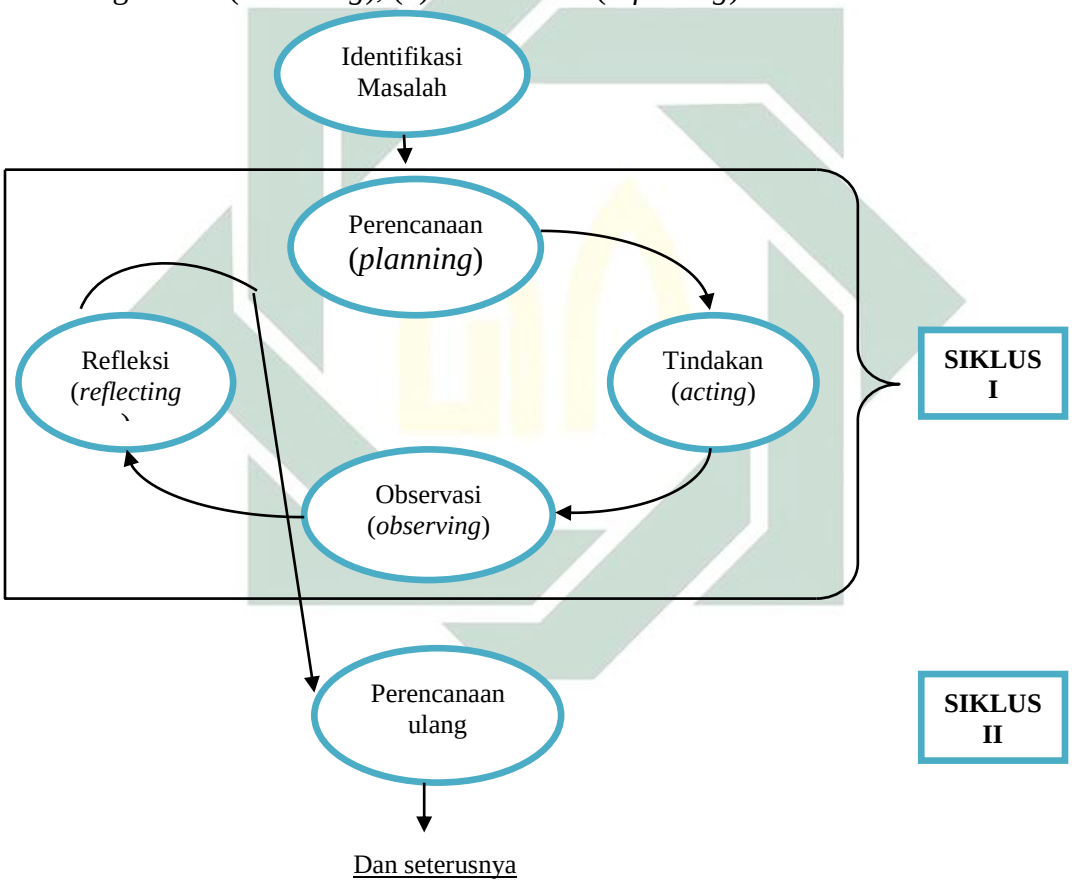

Gambar 3.1
Prosedur PTK model Kurt Lewin

[6] Agus Akhmadi, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Pengembangan Profesi Guru dan Konselor*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 49-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan secara tali temali dari empat elemen ini dipandang sebagai satu siklus, yang siklus sebelumnya saling terhubung dalam rencana tindakan siklus selanjutnya. Langkah pada siklus selanjutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yakni berupa identifikasi permasalahan. Setelah itu, merusmuskan judul berbasis PTK, dilanjutkan dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Perencanaan

   Menyusun rancangan tindakan *(planning)*, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses yang dijalankan.

2. Pelaksanaan

   Pelaksanaan Tindakan *(acting)*, tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

3. Pengamatan

   Yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Dalam tahap ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Refleksi

   Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki.[7]

B. Setting Penelitian

Setting penelitian kelas ini dilakukan di MI Khoirul Huda yang berlokasi di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

C. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kelas ini adalah siswa kelas IV-A semester Ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, subjek penelitian memiliki tingkat kemampuan yang variatif.

D. Variabel yang Diteliti

Variabel yang menjadi sasaran dalam PTK ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 2 Subtema 3 tentang Energi Alternatif Melalui Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Kelas IV-A di MI Khoirul Huda Sidoarjo. Beberapa variabel yang lain yaitu :

1. Variable Input : Siswa kelas IV-A MI Khoirul Huda Sidoarjo.
2. Variable Proses : Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

[7] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variable Out put : Peningkatan Hasil Belajar Pada Tema 2 Subtema 3 tentang Energi Alternatif.

E. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan tindakan berupa:

1. Pra Siklus

   Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi masalah dengan melakukan observasi kelas dan wawancara guru kelas, kelas IV-A di MI Khoirul Huda Sidoarjo.

2. Siklus I

   PTK terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklusnya terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, yaitu perencaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksaannya dimulai dari siklus I. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I, maka peneliti menentukan rancangan siklus berikutnya untuk menguatkan hasil. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa:

   a. Perencanaan

      Dalam tahap perencanaan ini peneliti melakukana kegiatan antara lain:

      1) Persiapan pelaksanaan PTK bekerja sama dengan guru kelas.
      2) Persiapan partisipan
         a) Menyusun instrument dan skenario penelitian.
         b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menyiapkan lembar observasi dan berbagai instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.

d) Menyiapkan media dan sumber belajar yang digunakan dalam penelitian.

e) Menyiapkan alat evaluasi.

b. Tindakan

Tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa beserta menyiapkan lembar kerja siswa dan melakukan dokumentasi.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran siklus I berlangsung yang dibantu oleh observer (guru kelas IV-A di MI Khoirul Huda) dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan dan menganalisa dan mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Permasalahan yang muncul pada pembelajaran siklus I kemudian diidentifikasi dan dicari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelesaiannya untuk dijadikan acuan pada tahap perencanaan siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Kegiatan siklus II ini adalah kegiatan tindak lanjut dari hasil evaluasi siklus I, jika telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, maka peneliti menentukan rancangan siklus selanjutnya untuk menguatkan hasil pada siklus I yang terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Dalam kegiatan siklus II, rancangan siklusnya sama dengan siklus I.

F. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam PTK ini adalah :

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang pemahaman siswa selama proses kegiatan belajar mengajar.

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

c. Teman sejawat/ kolaborator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teman sejawat/kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.[8]

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara *(interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). *Interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.[9]

Dalam menggunakan model ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan guru kelas IV-A dan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Lembar Wawancara Guru Kelas Prasiklus dalam Lampiran.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan

[8] Suharsimi Arikunto, *Penelitian* . . . , 279.
[9] Fitri Yuliawati, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2012), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran di kelas yang ditunjukkan siswa dan guru kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dalam Lampiran.

Tabel 3.2
Skala Penilaian Aktivitas Guru

Skala Penilaian	4 = Sangat baik	90 – 100 = Sangat Baik
	3 = Baik	80 – 89 = Baik
	2 = Cukup	65 – 79 = Cukup
	1 = Kurang	55 – 64 = Kurang
		0 – 55 = Sangat Kurang

Tabel 3.3
Skala Penilaian Aktivitas Siswa

Skala Penilaian	4 = Sangat baik	90 – 100 = Sangat Baik
	3 = Baik	80 – 89 = Baik
	2 = Cukup	65 – 79 = Cukup
	1 = Kurang	55 – 64 = Kurang
		0 – 55 = Sangat Kurang

c. Tes

Tes adalah kumpulan butir soal atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang sifat atau atribut pendidikan yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau ketentuan yang dianggap benar - salah.[10] Tes digunakan sebagai data pendukung untuk analisis terhadap penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam peningkatan hasil belajar energi alternatif.

d. Dokumentasi

Dokumen adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut. Dokumen terdiri atas buku-buku, surat, dokumen resmi, foto. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data.

Pada penelitian ini data yang didapatkan itu belum berarti apa-apa sebab data tersebut masih merupakan data mentah. Untuk itu diperlukan teknik menganalisa data agar bisa ditafsirkan hasilnya sesuai dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini digunakan penafsiran skor acuan kriteria.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting digunakan dalam pengolahan data yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik

[10] Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu :

1) Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk angka. Data dapat dianalisa secara deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar, dan nilai hasil belajar.
2) Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.[11]

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut :

a. Penilaian hasil belajar siswa

Penilaian tes individu diperoleh dari hasil tes pada siswa dalam pembelajaran tematik diperoleh menggunakan rumus:

[11] Suharsimi Arikunto, *Penelitian* . . . , 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus 3.1[12]
Nilai Individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 100$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

Rumus 3.2[13]
Nilai Rata-Rata

$$\overline{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan : $\overline{X}$ = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah semua nilai siswa

Σn = Jumlah siswa

b. Persentase hasil belajar siswa

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa didapat menggunakan rumus:

[12] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 133.
[13] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus 3.3[14]
Ketuntasan Hasil Belajar

$$P = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

$\sum x$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = Jumlah siswa keseluruhan

Tabel 3.4
Kriteria Hasil Belajar

Taraf Keberhasilan (%)	Kriteria
91% - 100%	Sangat Baik
81% - 90%	Baik
71% - 80%	Cukup
61% - 70%	Kurang
< 60%	Sangat Kurang

G. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar-mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realistik dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya). Maka dipergunakan indikator sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa mencapai skor ≥ 80.
2. Nilai rata-rata siswa kelas IV-A MI Khoirul Huda Sidoarjo pada pelajaran tematik dengan nilai KKM ≥ 70.

[14] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV-A MI Khoirul Huda Sidoarjo pada pelajaran tematik mencapai ≥ 80%.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian Tindakan kelas ini merupakan bentuk kolaborasi dengan guru kelas IV-A yaitu bapak Sufaatur Rozaq, S. Sos. I. Selain menjadi kolaborator, guru kelas juga berperan sebagai observator bersama – sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Mereka bertanggung jawab penuh penelitian tindakan kelas ini. Peneliti dan kolaborator terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diawali dengan tahapan pra siklus atau pengumpulan data awal, kemudian dilakukan dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari 4 (empat) langkah yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian dalam penelitian kelas ini adalah siswa kelas IV – A MI Khoirul Huda Sidoarjo dengan jumlah 32 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada tema 2 subtema 3 tentang energi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Data tentang penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) selama kegiatan belajar diperoleh dari hasil wawancara dengan guru serta lembar observasi guru dan siswa.

Hasil penelitian kelas ini mendapatkan beberapa data melalui teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan gambaran mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Contextual*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teaching and Learning (CTL). Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa saat menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam kegiatan belajar mengajar.

Tes tulis digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 3 tentang energi alternatif . Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto saat kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, uraian hasil penelitian dari tahapan tiap siklus, diantaranya yaitu:

1. Pra siklus

Tahapan pra siklus dilaksanakan pada hari senin 01 Oktober 2018. Pada tahap pra siklus ini peneliti melakukan observasi kelas, kemudian dilanjutkan wawancara dengan guru kelas yaitu bapak Sufaatur Rozaq, S.Sos. I. wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui karakteristik siswa. Berikut daftar wawancara guru kelas pra siklus:

Tabel 4.1
Daftar Wawancara Guru Kelas Pra Siklus

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Berapakah jumlah siswa dan siswi pada kelas IV-A di MI Khoirul Huda Sidoarjo?
2.	Bagaimana karakteristik siswa-siswi kelas IV-A di MI Khoirul Huda Sidoarjo?
3.	Berapa nilai KKM pada pembelajaran tematik?
4.	Apa yang menyebabkan peserta didik merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tematik?
5.	Pernahkah Bapak menggunakan model pembelajaran kontekstual?
6.	Apa harapan Bapak untuk peserta didik terhadap pembelajaran tematik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa kemampuan belajar dalam pembelajaran tematik siswa yang variatif, karena peralihan dari kelas 3 yang menggunaan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013. Serta kurangnya metode atau strategi, media pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa bosan dan menimbulkan penurunan hasil belajar.

Cara penyampaian materi kurang menarik bagi siswa, sehingga kondisi yang terjadi dalam proses belajar mengajar kurang kondusif. Perhatian guru terhadap siswa kurang, sehingga siswa merasa tidak diperhatikan. Guru hanya berpedoman pada buku LKS yang ada dan tidak menggunakan sumber-sumber yang lain, serta penyampaian materi kurang dihubungkan dengan lingkungan sekitar.

Nilai rata-rata yang diperoleh dari 32 siswa yaitu 67. 15 siswa yang mencapai KKM dan 17 siswa belum mencapai KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran Tematik tema 2 subtema 3 tentang Energi Alternatif.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti sudah menyiapkan perangkat pembelajaran antara lain yaitu RPP, instrumen lembar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi guru, instrumen lembar observasi siswa, instrumen penilaian hasil belajar, lembar kerja dan soal tes individu. Kemudian melakukan validasi kepada dosen ahli pelajaran tematik yaitu bapak Raden Syaifuddin, M.Pd pada tanggal 27 November 2018. Kegiatan validasi dilakukan agar tujuan dari penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam proses validasi, terdapat perbaikan pada aspek kriteria dan skor penilaian pengetahuan (kognitif) dalam RPP harus sesuai dengan bobot soalnya. Serta menambahkan kunci jawaban untuk soal uraian. Kemudian peneliti melakukan revisi sesuai saran dari validator, lalu meminta tanda tangan kepada dosen ahli dan siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran tematik yaitu bapak Sufaatur Rozaq, S.Sos.I sehingga dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran pada siklus I.

b. Tindakan

Dalam tahap tindakan ini berisi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari Rabu tanggal 28 November 2018 pada pelajaran jam ke 3 dan 4 dengan jumlah 32 siswa. Dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kesepakatan saat perencanaan pembelajaran bahwa guru berkolaborasi dengan peneliti. Adapun pembahasan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bagian pendahuluan diawali dengan menyiapkan siswa untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Setelah siswa sudah tertib guru memberikan salam. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru menyapa beberapa siswa dan menanyakan apa itu sumber energi alternatif, dan apa saja manfaatnya. Guru menerima jawaban siswa yang beragam. Guru menyampaikan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran hari ini dengan dikaitkan kehidupan sehari-hari.

Gambar 4.1
Persiapan Belajar Siswa

2) Kegiatan Inti

Pada awal pelajaran inti, guru menggali pengetahuan siswa tentang energi alternatif. Guru bertanya tentang energi alternatif dan siswa terlibat tanya jawab dengan guru terkait materi (bertanya). Guru menunjuk siswa untuk memberikan contoh di depan kelas (pemodelan). Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

energi alternatif yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan memaparkan video.

Gambar 4.2
Siswa Memberikan Contoh di Depan Kelas

Kegiatan selanjutnya berupa pembelajaran kelompok untuk mengetes pemahaman siswa terkait materi energi alatenatif dengan mengajak siswa ke kebun samping sekolah dan mengamati lingkungan sekitar sekolah.

Guru membentuk empat kelompok dengan anggotanya terdiri dari delapan siswa (masyarakat belajar). Guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan tentang lembar kerja yang sudah dibagikan "*kalian baca dulu lembar kerja siswa yang sudah kalian dapat, setelah itu carilah jawabannya dengan mengamati lingkungan sekitar kalian.*" Setiap kelompok wajib berdiskusi menyelesaikan tugasnya dengan bimbingan dari guru (menemukan, membangun).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3
Siswa Berdiskusi dengan Kelompok

Setelah siswa selesai berdiskusi menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan, selanjutnya guru menunjuk setiap kelompok untuk maju mempresentasikan hasil pekerjaannya. Setiap kelompok memberikan penilaian dan tanggapan pada kelompok yang presentasi (penilaian sebenarnya).

Gambar 4.4
Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi

Melalui kegiatan berdiskusi, guru mengenalkan bahwa energi alternatif banyak digunakan masyarakat sekitar. Guru memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguatan kepada siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran, Guru melakukan refleksi pembelajaran. Guru memberikan evaluasi berupa 5 butir soal tes uraian kepada setiap siswa untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi energi alternatif. Pada saat siswa mengerjakan, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa saat mengerjakan.

Gambar 4.5
Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi

Setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkannya di meja guru. Kegiatan ditutup dengan diskusi materi tentang Sumber Energi Alternatif dan juga mempelajarinya lagi di rumah. Guru meminta siswa untuk memberi salam kepada guru saat mau pulang. Guru memberi salam penutup, siswa boleh pulang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengamatan

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, observer melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi pada siklus I sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Terdapat 25 aspek aktivitas guru yang diamati oleh observer pada tabel observasi aktivitas guru. Observasi yang dilakukan pada guru meliputi 5 tahapan, yaitu tahap kegiatan persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan pengelolaan waktu. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus I, dari 25 aspek yang diteliti terdapat 11 aspek mendapatkan skor 4, 8 aspek mendapatkan skor 3, 3 aspek mendapatkan skor 2, 3 aspek yang mendapatkan skor 1.

Selama pembelajaran di kelas, masih terdapat aspek yang harus ditingkatkan oleh guru, yaitu pada kegiatan yang lupa tidak dilakukan, kegiatan penjelasan materi menggunakan bahasa yang sederhana sehingga siswa mudah menjawab soal dan berani untuk maju di depan kelas, dan pemberian ice breaking untuk membangkitkan semangat siswa kembali.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menjumlahkan seluruh aspek yaitu memperoleh skor 77 dengan skor maksimum 100. Skor yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dengan kriteria cukup namun belum mencapai indikator kinerja yaitu minimal 80 (baik).

Dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sudah mencapai skor 77. Hasil tersebut termasuk kategori cukup, dengan indikator kinerja yang ditentukan adalah ≥ 80, sehingga aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I dikatakan belum tuntas karena masih di bawah nilai minimal indikator kinerja. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan karena masih ada aspek aktivitas guru yang belum berjalan maksimal.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Terdapat 25 aspek aktivitas siswa yang diamati oleh observer pada tabel observasi aktivitas siswa. Observasi yang dilakukan pada siswa meliputi 4 tahapan, yaitu tahap kegiatan persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I, dari 25 aspek yang diteliti terdapat 10 aspek mendapatkan skor 4, 7 aspek mendapatkan skor 3, 3 aspek mendapatkan skor 2, 5 aspek yang mendapatkan skor 1.

Selama pembelajaran di kelas, masih terdapat aspek yang harus ditingkatkan oleh siswa, yaitu pada kegiatan saat guru mengajak siswa untuk bertanya jawab dan perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menjumlahkan seluruh aspek yaitu memperoleh skor 72 dengan skor maksimum 100. Skor yang diperoleh dengan kriteria cukup namun belum mencapai indikator kinerja yaitu minimal 80 (baik).

Dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sudah mencapai skor 72. Hasil tersebut termasuk kategori cukup, dengan indikator kinerja yang ditentukan adalah ≥ 80, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dikatakan belum tuntas karena masih di bawah nilai minimal indikator kinerja. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan karena masih ada aspek aktivitas siswa yang belum berjalan maksimal.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), telah didapat hasil penilaian aspek pengetahuan siswa saat siklus I.

Tabel 4.2
Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	ANA	100	T
2.	ANS	90	T
3.	AAS	80	T
4.	APA	82,5	T
5.	AA	57,5	TT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	MDS	67,5	TT
7.	DLAK	67,5	TT
8.	MAAA	57,5	TT
9.	DVA	50	TT
10.	EDPR	87,5	T
11.	AF	67,5	TT
12.	EVS	50	TT
13.	MAU	80	T
14.	ADM	50	TT
15.	ILK	50	TT
16.	ATI	85	T
17.	MAM	80	T
18.	MN	70	T
19.	ASF	70	T
20.	MA	80	T
21.	MNAR	75	T
22.	BP	62,5	TT
23.	NRC	85	T
24.	DFM	50	TT
25.	AIM	67,5	TT
26.	NSA	50	TT
27.	DAAS	50	TT
28.	MKM	62,5	TT
29.	NK	80	T
30.	FSN	67,5	TT
31.	MMZ	70	T
32.	MIH	87,5	T
Jumlah Nilai		2230	
Nilai Rata-rata		69,5	
Persentase		50%	

Berdasarkan tabel hasil belajar pada siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 3 tentang energi alternatif yaitu 16 siswa tuntas dan 16 siswa tidak tuntas, dengan nilai rata-rata kelas yaitu 69,5. Penilaian rata-rata menggunakan rumus 3.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mana rumus ini digunakan untuk mencari rata-rata nilai seluruh kelas. Dengan demikian dapat diketahui nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 50. Adapun keterangan perhitungan untuk nilai rata-rata kelas menggunakan rumus 3.2 sebagai berikut:

$$\overline{X} = \frac{2.230}{32} = 69{,}5\,(\text{cukup})$$

Sedangkan untuk persentase ketuntasan siswa yaitu 50% dan masuk dalam kategori sangat kurang. Untuk mengetahui persentase ketuntasan siswa menggunakan rumus 3.3. Adapun keterangan perhitungan untuk persentase ketuntasan siswa menggunakan rumus 3.3 sebagai berikut:

$$\mathrm{P} = \frac{16}{32}\ \mathrm{x}\ 100\% = 50\%$$

Jadi, hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 3 tentang energi alternatif siklus I kelas IV MI Khoirul Huda Sidoarjo belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar karena pada siklus I persentase masih di bawah 80% yakni 50%, dan untuk nilai rata-rata kelas juga masih di bawah KKM ≥70 yakni 69,5. Hasil lembar observasi guru dan siswa masih belum mencapai indikator kinerja 80 yakni dengan perolehan hasil 77 untuk lembar observasi guru, dan 72 untuk hasil lembar observasi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk meningkatkan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar serta hasil lembar observasi guru dan siswa, maka perlu dilaksanakan siklus II menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Khoiul Huda Sidoarjo belum berhasil, masih terdapat kekurangan-kekurangan dari tindakan, dan diperlukan peningkatan secara maksimal. Setelah berdiskusi dengan guru kelas, diperoleh simpulan mengenai hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa terhadap materi energi alternatif, antara lain:

1) Siswa masih belum terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan model pembelajaran CTL, sehingga banyak siswa ketika proses pembelajaran masih bingung, dan tidak mau bertanya.
2) Kondisi kesiapan siswa saat memulai pelajaran masih belum maksimal, ada beberapa siswa yang masih mengobrol dengan temannya dan kurang semangat.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan untuk perbaikan pada siklus II yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memberikan penjelasan lebih jelas dan sederhana, sehingga siswa lebih mudah menerima proses pembelajaran dengan baik.
2) Lebih memperhatikan siswa, mengkondisikan siswa, dan selalu mengajak mereka untuk ice breaking sehingga siswa dapat terus aktif sampai akhir pembelajaran.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti sudah menyiapkan perangkat pembelajaran yang sama seperti pada siklus I. Pada pembelajaran siklus II mengacu pada perencanaan yang telah dilakukan dengan memperhatikan kendala yang dialami pada siklus I. Pelaksanaan siklus II diharapkan bisa memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Kemudian melakukan validasi dan tanda tangan untuk siklus II kepada dosen ahli pelajaran tematik yaitu bapak Raden Syaifuddin, M.Pd pada tanggal 28 November 2018.

Penyusunan RPP hampir sama dengan RPP pada siklus I, hanya saja ada penambahan atau penyesuaian dengan hasil refleksi siklus I. Ada perbaikan pada kegiatan pendahuluan, inti, penutup. Pada kegiatan pembuka menambahkan ice breaking, pada kegiatan inti menambahkan penjelasan pada kegiatan di luar kelas dan pemberian reward, dan pada kegiatan penutup menambahkan kegiatan pada refleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini diupayakan agar lebih maksimal kegiatan belajar mengajar untuk menyempurnakan kekurangan pada siklus I. peneliti melakukan perbaikan sistem pembelajaran saat menerapkan model pembelajaran CTL, yakni dengan memberi reward berupa mahkota dan hadiah berupa buku. Dengan pemberian reward maka siswa akan lebih meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, guru berupaya menjelaskan materi menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami dan mengelola kelas dengan baik dan kondusif.

b. Tindakan

Dalam tahap tindakan ini berisi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 29 November 2018 pada pelajaran terakhir jam ke 11 dan 12 dengan jumlah 32 siswa. Dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kesepakatan saat perencanaan pembelajaran bahwa guru berkolaborasi dengan peneliti. Adapun pembahasan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan diawali dengan menyiapkan siswa untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Setelah siswa sudah tertib guru memberikan salam. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru menyapa beberapa siswa dan menanyakan apa itu sumber energi alternatif, dan apa saja manfaatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru menerima jawaban siswa yang beragam. Guru mengajak ice breaking berupa lagu sumber energi. Guru menyampaikan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran hari ini dengan dikaitkan kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti

Pada awal pelajaran inti, guru menggali pengetahuan siswa tentang energi alternatif. Guru bertanya tentang energi alternatif dan siswa terlibat tanya jawab dengan guru terkait materi (bertanya). Guru menunjuk siswa untuk memberikan contoh di depan kelas (pemodelan). Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang energi alternatif yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan memaparkan video.

Kegiatan selanjutnya berupa pembelajaran kelompok untuk mengetes pemahaman siswa terkait materi energi alternatif dengan mengajak siswa ke kebun samping sekolah dan mengamati lingkungan sekitar sekolah.

Guru membentuk empat kelompok dengan anggotanya terdiri dari delapan siswa (masyarakat belajar). Guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan tentang lembar kerja yang sudah dibagikan "*kalian baca dulu lembar kerja siswa yang sudah kalian dapat, setelah itu carilah jawabannya dengan mengamati lingkungan sekitar kalian.*" Setiap kelompok wajib berdiskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan tugasnya dengan bimbingan dari guru (menemukan, membangun).

Setelah siswa selesai berdiskusi menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan, selanjutnya guru menunjuk setiap kelompok untuk maju mempresentasikan hasil pekerjaannya. Setiap kelompok memberikan penilaian dan tanggapan pada kelompok yang presentasi (penilaian sebenarnya).

Melalui kegiatan berdiskusi, guru mengenalkan bahwa energi alternatif banyak digunakan masyarakat sekitar. Guru memberikan penguatan kepada siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan pemberian reward.

Gambar 4.6
Pemberian Reward

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran, Guru melakukan refleksi pembelajaran dan guru meminta siswa untuk merangkum pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku masing-masing. Guru memberikan evaluasi berupa 5 butir soal tes uraian kepada setiap siswa untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi energi alternatif. Pada saat siswa mengerjakan, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa saat mengerjakan.

Gambar 4.7
Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Soal Evaluasi

Setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkannya di meja guru. Kegiatan ditutup dengan diskusi materi tentang Sumber Energi Alternatif. Guru meminta siswa untuk memberi salam kepada guru saat mau pulang. Guru memberi salam penutup, siswa boleh pulang.

c. Pengamatan

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, observer melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi pada siklus II sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Terdapat 25 aspek aktivitas guru yang diamati oleh observer pada tabel observasi aktivitas guru. Observasi yang dilakukan pada guru meliputi 5 tahapan, yaitu tahap kegiatan persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan pengelolaan waktu. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus II, dari 25 aspek yang diteliti terdapat 17 aspek mendapatkan skor 4, 8 aspek mendapatkan skor 3. Selama pembelajaran guru sudah melakukan kegiatan secara maksimal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menjumlahkan seluruh aspek yaitu memperoleh skor 92 dengan skor maksimum 100. Skor yang diperoleh dengan kriteria sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja yaitu minimal 80 (baik).

Dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sudah mencapai skor 92. Hasil tersebut termasuk kategori sangat baik, dengan indikator kinerja yang ditentukan adalah ≥ 80, sehingga aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II dikatakan tuntas karena sudah berjalan maksimal dengan mendapatkan skor yang meningkat dari skor yang diperoleh pada siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Terdapat 25 aspek aktivitas siswa yang diamati oleh observer pada tabel observasi aktivitas siswa. Observasi yang dilakukan pada siswa meliputi 4 tahapan, yaitu tahap kegiatan persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II, dari 25 aspek yang diteliti terdapat 19 aspek mendapatkan skor 4, 6 aspek mendapatkan skor 3.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menjumlahkan seluruh aspek yaitu memperoleh skor 94 dengan skor maksimum 100. Skor yang diperoleh dengan kriteria sangat baik sehingga sudah mencapai indikator kinerja yaitu minimal 80 (baik).

Dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sudah mencapai skor 94. Hasil tersebut termasuk kategori sangat baik, dengan indikator kinerja yang ditentukan adalah $\geq$ 80, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II dikatakan tuntas karena sudah mencapai nilai minimal indikator kinerja dan aspek aktivitas siswa yang sudah berjalan dengan maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), telah didapat hasil penilaian aspek pengetahuan siswa saat siklus II.

Tabel 4.3
Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	ANA	100	T
2.	ANS	100	T
3.	AAS	100	T
4.	APA	100	T
5.	AA	75	T
6.	MDS	70	T
7.	DLAK	80	T
8.	MAAA	75	T
9.	DVA	67,5	TT
10.	EDPR	100	T
11.	AF	77,5	T
12.	EVS	70	T
13.	MAU	100	T
14.	ADM	67,5	TT
15.	ILK	62,5	TT
16.	ATI	100	T
17.	MAM	100	T
18.	MN	75	T
19.	ASF	90	T
20.	MA	100	T
21.	MNAR	100	T
22.	BP	80	T
23.	NRC	100	T
24.	DFM	67,5	TT
25.	AIM	82,5	T
26.	NSA	67,5	TT
27.	DAAS	80	T
28.	MKM	80	T
29.	NK	100	T
30.	FSN	82,5	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31.	MMZ	87,5	T
32.	MIH	100	T
	Jumlah Nilai	2737,5	
	Nilai Rata-rata	85,5	
	Persentase	84%	

Berdasarkan tabel hasil belajar pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 3 tentang energi alternatif yaitu 27 siswa tuntas dan 5 siswa tidak tuntas, dengan nilai rata-rata kelas yaitu 85,5. Penilaian rata-rata menggunakan rumus 3.2 yang mana rumus ini digunakan untuk mencari rata-rata nilai seluruh kelas. Dengan demikian dapat diketahui nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 62,5. Adapun keterangan perhitungan untuk nilai rata-rata kelas menggunakan rumus 3.2 sebagai berikut:

$$\overline{X} = \frac{2737,5}{32} = 85,5$$

Sedangkan untuk persentase ketuntasan siswa yaitu 84% dan masuk dalam kategori baik. Untuk mengetahui persentase ketuntasan siswa menggunakan rumus 3.3. Adapun keterangan perhitungan untuk persentase ketuntasan siswa menggunakan rumus 3.3 sebagai berikut:

$$\mathrm{P} = \frac{27}{32} \text{ x } 100\% = 84\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 3 tentang energi alternatif siklus II kelas IV MI Khoirul Huda Sidoarjo sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar karena pada siklus II persentase sudah di atas 80% yakni 84% , dan untuk nilai rata-rata kelas juga di atas KKM ≥70 yakni 85,5. Hasil lembar observasi guru dan siswa sudah mencapai indikator kinerja 80 yakni dengan perolehan hasil 92 untuk lembar observasi guru, dan 94 untuk hasil lembar observasi siswa.

Penelitian ini memperoleh hasil peningkatan dari siklus I ke siklus II, sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil dan valid. Oleh karena itu penelitian ini sudah cukup sampai siklus II saja karena sudah memperoleh hasil kategori baik.

d. Refleksi

Hasil refleksi yang diperoleh dari siklus II, adalah:

1) Hasil observasi aktivitas guru dan siswa memperoleh skor yang sudah mencapai indikator kinerja dengan kriteria sangat baik.
2) Hasil nilai rata-rata kelas memperoleh nilai yang sudah mencapai indikator kinerja dengan kriteria baik.
3) Hasil persentase ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator kinerja dengan kriteria baik.

Adapun hasil yang diperoleh dalam siklus II yaitu, observasi aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus II, yakni dari skor 77 menjadi 92. Observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, yakni skor 72 menjadi 94. Hasil belajar juga mengalami peningkatan, yakni dari nilai 6,5 menjadi 8,5. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, yakni dari skor 50% menjadi 84%.

Seluruh komponen mengalami peningkatan dan siklus II sudah terlaksana dengan baik. Guru telah menerapkan dan siswa juga sudah mampu menerima model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal ini mengacu dari hasil refleksi beberapa kendala dan kekurangan yang terjadi pada siklus I dan pada siklus II dilakukan perbaikan sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa dan kemampuan memahami materi. Hasil siklus II dapat dikatakan berhasil sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Pada tahap ini merupakan hasil analisis data yang dilakukan setelah pengumpulan data siklus I dan siklus II untuk mengatahui perkembangan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan selama dua siklus dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 3 tentang energi alternatif menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berikut adalah deskripsi penelitiannya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Tema2 Subtema 3 Tentang Energi Alternatif

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar seperti di MI Khoirul Huda Sidoarjo. Dengan model kontekstual konsep pembelajarannya adalah guru menghadirkan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.[1] Penerapan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) inilah yang cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penerapan model pembelajaran pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda. Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru memperoleh skor 77, sedangkan observasi aktivitas siswa memperoleh skor 72. Pada siklus I menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memperoleh kategori cukup namun masih terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang masih belum berjalan maksimal sehingga pemerolehan skor belum mencapai indikator kinerja yaitu minimal 80.

Pada siklus II, observasi aktivitas guru menunjukkan hasil yang lebih baik daripada siklus I yakni memperoleh skor 92, dan observasi aktivitas siswa yakni memperoleh skor 94. Pada siklus II sudah mencapai indikator

[1] Sumriani, "Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN No 3 Siwalempu", *Jurnal*, Vol.4 No.2, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja. Data peningkatan hasil skor observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II dapat diketahui melalui diagram sebagai berikut:

Gambar 4.8
Diagram Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV-A MI Khoirul Huda Sidoarjo dapat diterapkan pada tema 2 subtema 3 tentang energi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tema 2 Subtema 3 Tentang Energi Alternatif

Dalam penelitian yang dilakukan mulai pra siklus, siklus I, dan siklus II mendapatkan hasil yang berbeda. Peningkatan hasil belajar pada tema 2 subtema 3 tentang energi alternatif mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada saat sebelum melakukan penelitian di kelas IV-A MI Khoirul Huda Sidoarjo, diketahui hasil belajar siswa masih dibawah KKM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

70. Nilai rata-rata yang diperoleh 32 siswa yaitu 67. 17 siswa belum mencapai KKM.15 siswa yang mencapai KKM dengan persentase 47%.

Hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya metode atau strategi, media pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, serta cara penyampaian materi kurang menarik bagi siswa dan kurang dihubungkan dengan lingkungan sekitar, sehingga kondisi yang terjadi dalam proses belajar mengajar kurang kondusif, karena karakter siswa yang bervariatif, suka dengan hal-hal baru dan nyata.

Pada siklus I menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 3 tentang energi alternatif. Hasil belajar mengalami peningkatan dari 47% menjadi 50%. 32 siswa yang hadir dalam siklus I terdapat 16 siswa yang tuntas, dan 16 siswa yang belum tuntas.

Pada siklus II diperoleh hasil yang lebih baik dibanding dengan siklus I. 27 siswa yang tuntas, dan 5 siswa yang belum tuntas. Persentase yang diperoleh pada siklus II mencapai 84%. Berikut diagram peningkatan nilai rata-rata kelas:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

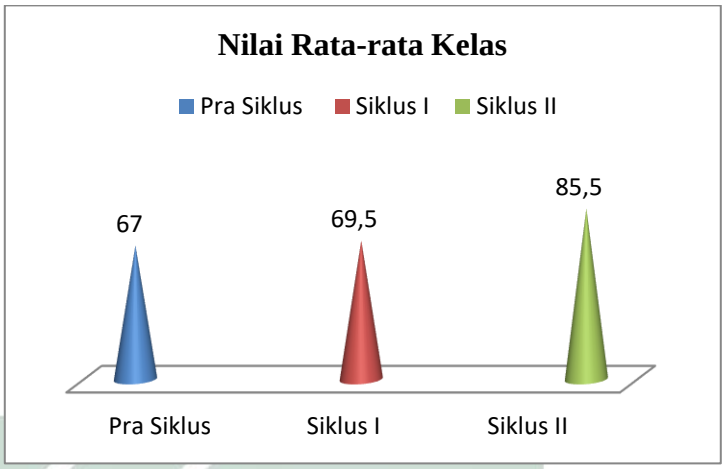

Gambar 4.9
Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas

Diagram di atas, terjadi peningkatan hasil belajar siswa tema 2 subtema 3 tentang energi alternatif dengan nilai rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus I yaitu 67 menjadi 69,5. Kemudian dari siklus I ke siklusII yaitu 69,5 menjadi 85,5.

Meningkatnya nilai rata-rata kelas juga diiringi dengan meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil belajar mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I yaitu 47% menjadi 50%. Kemudian dari siklus I ke siklus II yaitu 50% menjadi 84%. Peningkatannya cukup besar dan telah memenuhi persentase ketuntasan hasil belajar yakni 80%. Berikut diagram persentase ketuntasan hasil belajar siswa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

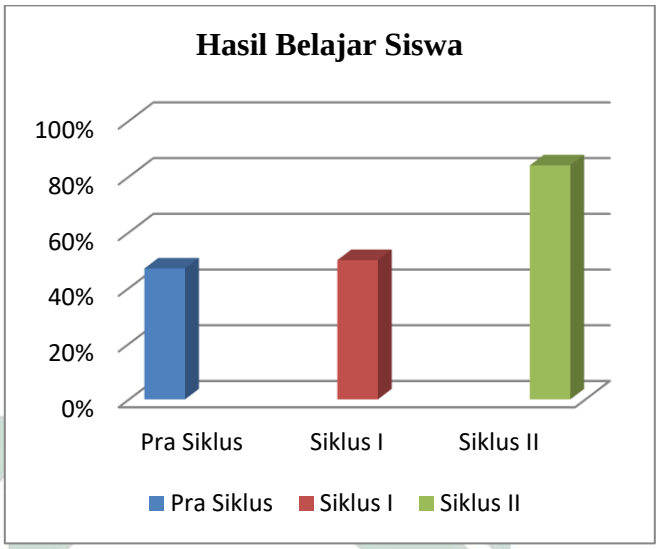

Gambar 4.10
Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek kognitif pada siklus I dan siklus II, terdapat 1 siswa yang mendapat nilai tetap, dan 31 siswa dengan nilai meningkat. Ada 5 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 70, dikarenakan siswa tersebut masih belum memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru, sehingga ketika mengerjakan soal jawabannya salah. Bagi siswa yang nilainya meningkat, mereka dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Daftar Hasil Penelitian

No.	Aspek	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1.	Observasi Aktivitas Guru	77 (cukup)	92 (sangat baik)	15
2.	Observasi Aktivitas Siswa	72 (cukup)	94 (sangat baik)	22
3.	Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa	69,5 (cukup)	85,5 (baik)	16
4.	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	50% (sangat kurang)	84% (baik)	34%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian di kelas IV – A MI Khoirul Huda Sidoarjo dengan jumlah 32 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada tema 2 subtema 3 tentang energi alternatif dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah terlaksana dengan baik dan memperoleh peningkatan. Penerapan ini dapat dibuktikan dengan perolehan skor observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 77 (cukup) kemudian dilakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran dan kinerja guru pada siklus II menjadi 92 (sangat baik). Hasil skor observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu72 (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 94 (sangat baik).
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 3 tentang energi alternatif dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pada kegiatan pra siklus diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 47% (sangat kurang) dengan nilai rata-rata kelas 67 (kurang). kemudian pada siklus I meningkat dengan persentase 50% (sangat kurang) dengan nilai rata-rata kelas 69,5 (kurang) dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan persentase 84% (cukup) dengan nilai rata-rata 85,5 (baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menigkatkan hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 3 tentang energi alternatif , maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru dan pihak sekolah dapat mencoba menerapkan model pembelajaran CTL pada materi lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran CTL disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, dan menggunakan langkah-langkah yang tepat, agar pembelajaran lebih menarik.
3. Guru diharapkan lebih memperhatikan siswa saat proses belajar berlangsung, agar ketika guru menjelaskan siswa tersebut benar-benar mengikuti dan faham.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afiyah, Resmiyati Nur. 2014. "Pengaruh Penggunaan Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gerak dan Energi". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Akhadi, Mukhlis. 2013. *Ekologi Energi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Akhmadi, Agus. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Pengembangan Profesi Guru dan Konselor*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Aksara, Komunitas Dian. 2007. *Energi Alternatif*. Bogor: Yudhistira.

Almath, MF. 1991. *1100 hadits terpilih*. Jakarta: Gema Insani Press.

Anggari, ASt., dkk. 2017. *Selalu Berhemat Energi*. Jakarta: pusat kurikulum dan perbukuan.

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-Dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asmani, JM.2014. *7 Tips Aplikasi Pakem*. Jogjakarta: DIVA Press.

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.

Darmansyah. 2012. *Strategi Pembealajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasil Observasi kelas dan wawancara, Bapak Sufa`atur Rozaq, Senin, 01 Oktober 2017, di MI Khoirul Huda Sidoarjo.

Hernawan, AH, dkk. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Johnson, EB. 2007. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Mizan Learning Center.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kartadinata, Sunaryo, dkk. 2015. *Pendidikan Kedamaian*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mudjijo.1995. *Tes Hasil Belajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nggili, Ricky Arnold, 2015. *BelajarAny Where*. Salatiga: Guepedia.

Purwanto, Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung: Rosdakarya.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI.* Jakarta: Prenadamedia group.

Samsiyah, Siti, dkk. 2013. *Selalu Berhemat Energi*. Sukoharjo: Pustaka Bengawan.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitan Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suhartono, Suparlan. 2008. *Wawasan Pendidikan.* Jogjakarta: Ar-Ruzz media.

Sumriani, "Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN No 3 Siwalempu", *Jurnal*, Vol.4 No.2, 58.

Suprihatiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: prenadamedia group.

Syaifurahman, dkk.2013. *Manajemen dalam Pembelajaran.* Jakarta: Indeks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FPI-UPI. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan.* Bandung: IMTIMA.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003. 2006. *tentang SISDIKNAS*. Bandung: Fokusmedia.

Wardhani, IGAK, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Yuliawati, Fitri, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id